

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu kondisi dimana tekanan darah meningkat melebihi batas normal. Batas tekanan darah normal bervariasi sesuai dengan batas normal. Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang dapat menyerang siapa saja, baik tua maupun muda. Seseorang dikatakan menderita hipertensi apabila tekanan darah sistolik ≥ 140 dan atau tekanan darah diastolic ≥ 90 (Sinaga & Wijaya, 2024). Hipertensi atau penyakit darah tinggi sebenarnya adalah suatu kondisi pada pembuluh darah yang mengakibatkan terhambatnya suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah ke jaringan tubuh yang membutuhkan, Hipertensi biasa disebut sebagai pembunuh gelap (*Silent Killer*) karena penyakit ini dapat menyebabkan kematian tanpa disertai dengan gejala lebih dahulu. Hipertensi adalah salah satu kondisi yang menjadi permasalahan di dunia karena dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit pada kardiovaskule, otak, ginjal dan lainnya (Sinaga & Wijaya, 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2020, terdapat 57 juta orang meninggal setiap tahunnya diantaranya 36 juta orang meninggal disebabkan oleh PTM. Salah satu penyakit tidak menular adalah hipertensi, jumlah penderita hipertensi setiap tahunnya terus meningkat, diperkirakan pada tahun 2025 sebanyak 1,5 miliar orang akan terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya akan ada 100,44 juta orang meninggal akibat terkena hipertensi dan komplikasinya. Estimasi Jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. (Wati et al., 2024)

Kasus hipertensi di Jawa Tengah pada tahun 2018 tercatat sebesar 1.377.356 kasus (*prevelensi rate* 3,99%) dan meningkat menjadi 8.070.378 kasus (*prevelensi rate* 23,25%) pada tahun 2019 (Hastari & Fauzi, 2022). Menurut Dinas Kesehatan Klaten tahun 2023 penderita hipertensi di Kabupaten Klaten dari estimasi sasaran 353.761 yang sudah dilayani sesuai Standar sejumlah 341.727 (97%) dan meningkat 10,3% (Dinas Kesehatan Klaten, 2023). Faktor risiko yang dapat memicu

meningkatnya tekanan darah salah satu contohnya adalah kolesterol tinggi (Koesoy et al., 2025).

Kolesterol merupakan zat lemak (lipid) secara normal diproduksi dan dibutuhkan oleh tubuh manusia. Di dalam tubuh, kolesterol diproduksi oleh organ hati, namun didalam makan yang dikonsumsi juga terdapat kandungan kolesteol seperti makanan yang mengandung lemak. Lemak dalam darah dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu kilomikron, *Very Low Density Lipoprotein* (VLDL), *Intermediate Density Lipoprotein* (IDL), *Low Density Lipoprotein* (LDL) dan *High Density Lipoprotein* (HDL). Menurut Departemen Kesehatan nilai normal kadar kolesterol dibawah 200 mg/dl, sedangkan kadar kolesterol yang tinggi diatas 240 mg/dl, kondisi ini bisa disebut hiperkolesterolemia. Peningkatan kadar kolesterol dapat menyebabkan komplikasi, yaitu diabetes, hipertensi, penyakit jantung dan aterosklerosis.

Kadar kolesterol yang tinggi atau hiperkolesterolemia didalam darah dapat menjadi pemicu seseorang terkena penyakit hipertensi. Hal ini terjadi karena kolesterol tinggi merupakan penyebab tersumbatnya di pembuluh darah perifer yang dapat mengurangi suplai darah ke jantung. Tumpukan kolesterol ini mengakibatkan menebalnya dinding arteri yang disebabkan oleh plak kolesterol. Ketika terjadi penebalan dinding pembuluh darah akibat tumpukan plak kolesterol, menyebabkan saluran arteri kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku. Akibatnya, pembuluh darah mengalami penurunan elastisitas dan denyut jantung meningkat, kerja jantung yang tinggi ini dapat memicu terjadinya peningkatan tekanan darah (Novitasari Wijaya et al., 2024) .

Di dunia, prevelensi kasus hiperkolesterolemia mencapai 45%, di Asia Tenggara mencapai 30%, di Indonesia menurut data badan pusat statistik (BPS) 2020, proporsi penduduk Indonesia yang memiliki kadar kolesterol di atas normal adalah perempuan (39,9%) lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (30%). Sedangkan prevelensi kadar kolesterol tinggi di wilayah jawa tengah adalah 1,6% atau 20244 hal ini berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur dan diperkirakan akan terus meningkat (Widiyanto & Handayani, 2024).

Menurut Riskesdas (2018) prevelensi kadar kolesterol tinggi pada orang dewasa pada usia 25-34 tahun sebanyak 4,4% atau 5.689, usia 35- 44 tahun sebanyak 6,5 % atau 7.812 dan 45-54 tahun sebanyak 10,5% atau 7.535. Menurut data Survei

Kesehatan Indonesia (SKI 2023), kementerian kesehatan menyebutkan bahwa dewasa usia 30-50 tahun termasuk dalam kelompok yang rentan mengalami peningkatan kolesterol

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 warga dukuh bendan usia dewasa pada tanggal 29 Oktober 2025 dengan melakukan wawancara didapatkan 4 orang memiliki tekanan darah normal, 5 orang mengalami pre hipertensi, dan 1 orang mengalami hipertensi. Kemudian terdapat 6 orang memiliki kadar kolesterol normal, 3 orang memiliki kadar kolesterol sedaan, dan 1 orang memiliki kadar kolesterol tinggi.

Berdasarkan Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rita (2022) terhadap penderita hipertensi di posbindu puskesmas batipuh selatan,, dari hasil analisa bivariate menunjukkan bahwa 16 orang (53,3%) dari 30 responden memiliki kadar kolesterol tinggi dan 19 orang (63,3%) dari 30 responden memiliki tekanan darah tinggi, hasil uji statistic menggunakan *spearman-rank* diperoleh $p\ value = 0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara kadar kolesterol dengan tekanan darah pada penderita hipertensi. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koessoy (2025) terhadap pasien hipertensi di RSUD ODSK, hasil dari analisa bivariat menunjukkan bahwa 72 orang (90%) mengalami hipertensi dan 22 orang (30,6 %) memiliki kolesterol tinggi, dan hasil uji statistik menggunakan *spearman-rank* didapatkan hasil kedua nilai p (0.298 dan 0.875) lebih besar dari nilai signifikan umum ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara kadar kolesterol dengan hipertensi.

Berdasarkan hasil diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang hubungan kadar kolesterol dengan kejadian hipertensi pada penderita hipertensi di Dukuh Bendan Kelurahan Bendan.

B. Rumusan Masalah

Hipertensi menjadi salah satu penyakit tidak menular yang mematikan atau biasa disebut sebagai pembunuh gelap karena terjadi tanpa disertai gejala terlebih dahulu, jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya. Hipertensi menjadi permasalahan didunia karena jika hipertensi tidak segera ditangani dapat meningkatkan faktor risiko penyakit kardiovaskuler, otak, ginjal dan lainnya.

Mendeteksi dini mengenai hipertensi pada masyarakat sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya faktor resiko yang muncul akibat hipertensi. Beberapa faktor yang dapat memicu meningkatnya tekanan darah salah satunya adalah kolesterol tinggi dalam tubuh.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka muncul rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara kadar kolesterol dengan kejadian hipertensi Pada Usia Dewasa 30-50 Tahun di Dukuh Bedan Kelurahan Bendan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kadar kolesterol dengan hipertensi Pada Usia Dewasa 30-50 Tahun di Dukuh Bendan Kelurahan Bendan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan).
- b. Untuk mengidentifikasi kadar kolesterol Pada Usia Dewasa 30-50 Tahun di Dukuh Bendan Kelurahan Bendan.
- c. Untuk mengidentifikasi tekanan darah Pada Usia Dewasa 30-50 Tahun di Dukuh Bendan Kelurahan Bendan.
- d. Menganalisis hubungan kadar kolesterol dan tekanan darah Pada Usia Dewasa 30-50 Tahun di Dukuh Bendan Kelurahan Bendan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber informasi dan dapat dijadikan sumber referensi dalam penelitian selanjutnya serta membantu perkembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam mengeksplorasi bagaimana kadar kolesterol memengaruhi tekanan darah.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dan sebagai bahan edukasi masyarakat dalam upaya pencegahan serta pengembangan strategi pencegahan hipertensi yang efektif di puskesmas

b. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai sumber informasi dalam memberikan intervensi pada pasien hipertensi serta dapat membantu perawat dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan pada penderita hipertensi.

c. Bagi Warga Dukuh Bendan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat memotivasi terkait mencegah dan mengontrol gaya hidup agar terhindar penyakit hipertensi dan hiperkolesterolemia.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai landasan bagi penelitian tambahan yang tertarik untuk mendalami hubungan antara kadar kolesterol dan hipertensi, baik secara lokal maupun pada tingkat yang lebih luas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	perbedaan
1.	Novitasari Wijayanti dkk (2024)	Hubungan Kadar Gula Darah, Kolesterol, dan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Dikelurahan Hargotirto Kulon Progo	Kuantitatif Deskriptif dengan <i>Cross Sectional</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa kadar gula klesterol, dan indeks massa tubuh tidak terdapat hubungan dengan hipertensi. Kadar gula darah dengan hipertensi menunjukkan	Perbedaan penelitian ini berfokus pada hubungan kadar kolesterol dengan hipertensi, serta desain penelitian ini bersifat analitik dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> , tempat pengambilan sampel penelitian ini berada di Dukuh Bendan Kelurahan Bendan dengan jumlah responden sebanyak 38 orang Persamaan pada penelitian ini terletak

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	perbedaan
				nilai p value 0,455 kemudian kolesteol dengan hipertensi menunjukkan nilai p value 0,621 dan indeks massa tubuh dengan hipertensi menunjukkan nilai p value 0,926.	pada variabel yang dikaji, yaitu variabel X kadar kolesterol sebagai variabel independen dan variabel Y hipertensi sebagai variabel dependen, kedua variabel tersebut menjadi focus utama dalam menganalisis hubungan antara kadar kolesterol dengan hipertensi.
2.	Idris & Agus Sudrajat (2025)	Gambaran Kadar Kolesterol Pada Pasien Hipertensi	Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 6 orang (17,14%) mengalami peningkatan kadar kolesterol sedangkan 29 orang (82,26%) memiliki kadar kolesterol normal.	Perbedaan penelitian tersebut menggunakan judul gambaran sedangkan penelitian ini menggunakan hubungan untuk membuktikan sebab-akibat antara variabel X kadar kolesterol sebagai variabel independen dan variabel Y hipertensi sebagai variabel dependen Persamaan penelitian ini terletak pada obyek penelitian yaitu pasien hipertensi dan kadar kolesterol, namun pada penelitian ini bersifat korelasional atau meneliti hubungan.
3	Sinaga & Wijaya (2024)	Hubungan kadar kolesterol dengan hipertensi	Meta-analisis Study literatur	Terdapat hubungan antara kadar kolesterol dengan hipertensi	Perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Metode ini dipilih untuk membuktikan bahwa kolesterol tinggi menjadi salah satu factor risiko utama hipertensi dengan mengukur kadar

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	perbedaan
					kolesterol dan tekanan darah menggunakan alat alat digital <i>sphygmomanometer</i> digital untuk hipertensi, <i>Easy Touch GCU</i> pengecekan kolesterol, untuk memberikan bukti statistic tentang hubungan asosiasi antara keduanya Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel yang dikaji, yaitu variabel X kadar kolesterol sebagai variabel independen dan variabel Y hipertensi sebagai variabel dependen.
4.	Martilova & Samara (2021)	Hubungan kadar kolesterol dengan risiko terjadinya preeklamsi	Literature <i>Search Engine</i>	Adanya perubahan kolesterol pada awal kehamilan berkaitan dengan risiko terjadinya preeklamsi	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel dependen, dalam penelitian ini variabel dependen adalah hipertensi, metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Metode ini dipilih untuk membuktikan bahwa kolesterol tinggi menjadi salah satu factor risiko utama hipertensi dengan mengukur kadar kolesterol dan tekanan darah menggunakan alat alat digital <i>sphygmomanometer</i> digital untuk hipertensi, <i>Easy Touch GCU</i> pengecekan kolesterol, untuk memberikan bukti statistic tentang hubungan asosiasi antara keduanya

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	perbedaan
					Persamaan penelitian ini terletak pada variabel X kadar kolesterol sebagai variabel independen.

